

ABSTRAK

Yudha Putra Seffi, 1221030206, “ANALISIS TAFSIR ILMU KEMENAG RI TERHADAP AYAT-AYAT TENTANG LARANGAN MERUSAK ALAM DAN RELEVANSINYA DENGAN PROBLEMATIKA BANJIR AKIBAT SAMPAH.”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya krisis lingkungan yang disebabkan oleh perilaku manusia dalam mengelola alam, khususnya permasalahan sampah yang berdampak pada terjadinya banjir di berbagai wilayah Indonesia. Penumpukan sampah di sungai dan saluran drainase menyebabkan terganggunya aliran air sehingga memicu banjir yang merugikan masyarakat dari segi sosial, ekonomi, maupun kesehatan. Dalam perspektif Islam, tindakan merusak lingkungan termasuk perbuatan fasād fī al-ard yang dilarang dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji ayat-ayat tentang larangan merusak alam melalui pendekatan Tafsir Ilmi Kementerian Agama Republik Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana penafsiran Tafsir Ilmi Kemenag RI terhadap ayat-ayat tentang larangan merusak alam dalam Al-Qur'an, dan (2) bagaimana relevansi penafsiran tersebut terhadap problematika banjir akibat sampah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan yang digunakan adalah tafsir tematik (maudhu'i) dengan corak tafsir ilmi. Sumber data primer berasal dari Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari kitab tafsir, buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan ekologi, tafsir ilmi, dan problematika lingkungan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penafsiran Tafsir Ilmi Kemenag RI terhadap ayat-ayat larangan merusak alam serta menjelaskan relevansinya dengan fenomena banjir akibat sampah di era modern. Penelitian ini juga bertujuan menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki nilai-nilai ekologis yang relevan dalam menjawab krisis lingkungan kontemporer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tafsir Ilmi Kemenag RI menafsirkan kerusakan lingkungan sebagai akibat dari perilaku manusia yang melampaui batas dalam memanfaatkan alam. Ayat-ayat seperti QS. Ar-Rum [30]:41, QS. Al-Baqarah [2]:205, QS. Al-A'raf [7]:56, QS. Hud [11]:85, QS. Asy-Syu'ara [26]:183, QS. Al-Qashash [28]:77, QS. Al-Ma'idah [5]:64, QS. Asy-Syura [42]:30, dan QS. Al-Baqarah [2]:11 menegaskan larangan melakukan kerusakan di bumi serta pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan. Penafsiran tersebut relevan dengan problematika banjir akibat sampah karena banjir dipandang bukan hanya sebagai bencana alam, tetapi juga akibat dari krisis moral dan lemahnya kesadaran manusia terhadap tanggung jawab ekologisnya. Penelitian ini menegaskan bahwa tafsir ilmi dapat menjadi jembatan integrasi antara ajaran Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan modern dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Kata Kunci: Tafsir Ilmi Kemenag RI, Kerusakan Lingkungan, Banjir, Sampah, Ekologi Islam.